

Analisis Pengaruh Indeks Harga Konsumen Bulanan Terhadap Inflasi Makanan Bulanan melalui Metode Analisis Regresi Sederhana

Qathrunnada Salsabila
Universitas Islam Bandung
ndh2915@gmail.com

Nafisah Itsna Hasni
Politeknik Negeri Indramayu
nafisahitsna@polindra.ac.id

Alamat: Jl. Ranggagading No.8, Tamansari, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung
Korespondensi penulis: ndh2915@gmail.com

Abstract. *Economic stability created price stability, because a stable economy could result in low or affordable costs for the community. One indication of economic stability was inflation. Meanwhile, the Consumer Price Index was an important indicator of the financial market and was a general indicator of the level of inflation in Indonesia. For this reason, this research aimed to analyze the influence of the monthly consumer price index on monthly food inflation in Cilacap Regency. The data used in the research came from the Cilacap Regency Central Statistics Agency, which was then analyzed using a simple regression analysis method. The results of the analysis showed that there was no significant influence between the monthly consumer price index and monthly inflation. This was because the CPI was one of the indicators was used to measure the level of inflation. Changes in the CPI over time described the rate of increase (inflation) or rate of decline (deflation) of goods and services.*

Keywords: *Cilacap Regency, Inflation, the Consumer Price Index*

Abstrak. Stabilitas perekonomian menciptakan stabilitas harga karena perekonomian yang stabil mampu menyebabkan biaya yang rendah atau terjangkau bagi masyarakat. Salah satu indikasi dari stabilitas ekonomi adalah inflasi. Sedangkan, Indeks Harga Konsumen merupakan indikator penting terhadap pasar keuangan dan menjadi indikator umum tingkat Inflasi di Indonesia. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh indeks harga konsumen bulanan terhadap inflasi makanan bulanan di Kabupaten Cilacap. Data yang digunakan dalam penelitian berasal dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis regresi sederhana. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara indeks harga konsumen bulanan dengan inflasi bulanan. Hal ini dikarenakan IHK merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang dan jasa.

Kata kunci: Kabupaten Cilacap, Inflasi, Indeks Harga Konsumen

LATAR BELAKANG

Stabilitas perekonomian menjadi fokus bagi setiap negara. Hal ini disebabkan oleh stabilitas perekonomian merupakan dasar untuk mencapai peningkatan kesejahteraan rakyat. Stabilitas perekonomian menciptakan stabilitas harga karena perekonomian yang stabil mampu menyebabkan biaya yang rendah atau terjangkau bagi masyarakat. Sebaliknya, ketidakstabilan akan menyengsarakan masyarakat karena rencana masa depan sulit tercapai, khususnya dalam jangka panjang terkait investasi. Salah satu indikasi dari stabilitas ekonomi

received november 30, 2023; Accepted Desember 28, 2023; Published Desember 30, 2023

* Qathrunnada Salsabila. ndh2915@gmail.com

adalah inflasi. Inflasi akan menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi jika tetap rendah dan stabil. Masyarakat selalu menghubungkan inflasi dengan krisis sosial, politik, dan ekonomi baik di dalam maupun di luar negeri (Panjaitan & Wardoyo, 2017).

Inflasi merupakan kejadian dimana naiknya harga produk secara keseluruhan dari waktu ke waktu. Inflasi tidak dapat didefinisikan sebagai kenaikan harga satu atau dua komoditi, kecuali jika kenaikan itu dapat berakibat pada kenaikan harga barang-barang lain. Adapun yang dimaksud dengan terus menerus yaitu kenaikan harga harus terjadi secara konsisten, bukan karena pertimbangan musiman (Sattar & Wijayanti, 2018). Besarnya jumlah uang yang beredar di masyarakat merupakan penyebab terjadinya inflasi. Di setiap negara, tingkat inflasi bervariasi dari satu periode ke periode berikutnya sepanjang tahun. Lawan dari inflasi adalah deflasi. Deflasi digambarkan sebagai situasi di mana harga barang pada umumnya terus turun (Ariwibowo & dkk, 2019).

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik, menunjukkan tingkat inflasi Indonesia pada tahun 2016 sebesar 3,02. Selanjutnya, pada tahun 2017 inflasi kembali meningkat sebesar 3,61. Pada tahun 2018 inflasi menurun sebesar 3,13. Adapun pada tahun 2019 tingkat inflasi kembali menurun sebesar 2,72 dan pada tahun 2020 tingkat inflasi kembali menurun sebesar 1,68 (Salim & Purnamasari, 2021). Sedangkan tingkat inflasi untuk Kabupaten Cilacap, berdasarkan Kepala BI KPw Purwokerto Mursidi (Sholihah, 2023), berada pada peringkat ke 5 dalam grafik inflasi Kabupaten year on year dengan 6,81% dan menjadi kabupaten dengan inflasi tertinggi di Jawa Tengah per Desember 2022. Adapun angka inflasi Makanan Bulanan Kabupaten Cilacap menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2022, antara lain bulan Januari sebesar 0,66, bulan Februari sebesar 0,07, bulan Maret sebesar 1,19, bulan April 1,68, bulan Mei 0,59, bulan Juni 0,71, bulan Juli 0,35, bulan Agustus -0,55, bulan September 1,11, bulan Oktober 0,01, bulan November 1,20, dan bulan Desember 0,59.

Indeks Harga Konsumen merupakan indikator penting terhadap pasar keuangan dan menjadi indikator umum tingkat Inflasi di Indonesia yang dihitung dan diumumkan ke publik setiap bulannya oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muh. Akram Pratama Amir (2020), diperoleh kesimpulan bahwa ketika terjadi Inflasi atau setiap terjadinya kenaikan harga barang dan jasa, maka akan menurunkan tingkat kemampuan daya beli masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dalam membeli barang dan jasa, yang menunjukkan bahwa ketika Inflasi meningkat maka akan menyebabkan turunnya Indeks Harga Konsumen di Provinsi Sulawesi Selatan.

Indeks harga konsumen (IHK) merupakan ukuran jangka panjang dari biaya atas barang dan jasa (Kristinae, 2018). Indeks harga konsumen adalah indikator yang luas untuk

menjelaskan perubahan harga. Indeks harga konsumen adalah ukuran rata-rata perubahan harga suatu paket barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga selama periode waktu tertentu. IHK dihitung dengan melacak perubahan harga barang dan jasa yang dikonsumsi orang secara teratur. Ada tujuh kelompok komoditi, yaitu: bahan makanan/mentah, makanan jadi/olahan, minuman, rokok, dan tembakau, perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar, sandang, kesehatan, pendidikan, rekreasi, dan olahraga, transportasi, komunikasi, dan jasa keuangan (Rohmah, dkk, 2019).

Untuk mengetahui lebih dalam mengenai pengaruh indeks harga konsumen terhadap tingkat inflasi di Kabupaten Cilacap, maka diperlukan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Indeks Harga Konsumen Bulanan Terhadap Inflasi Makanan Bulanan melalui Metode Analisis Regresi Sederhana”.

METODE PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode Analisis Regresi Sederhana untuk mengetahui pengaruh IHK bulanan terhadap Inflasi bulanan. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel Indeks Harga Konsumen bulanan dan Inflasi bulanan. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika Kabupaten Cilacap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Asumsi Klasik

Uji Normalitas

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.59121744
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.074
Test Statistic		.124

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
------------------------	---------------------

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai signifikannya adalah 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.027	9.224		.545	.598
	X	-.040	.083	-.152	-.485	.638

a. Dependent Variable: Y

Nilai signifikan berdasarkan tabel di atas adalah 0,638. Karena nilai signifikan dari variabel IHK lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.152 ^a	.023	-.075	.62007	2.213

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Dari hasil uji autokorelasi di atas, diketahui bahwa nilai Durbin-Watsonnya sebesar 2.213. Dikarenakan nilai Durbin-Watson lebih kecil dari nilai Durbin-Watson tabel, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji t

Tabel 4. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.027	9.224		.545	.598
IHK	-.040	.083	-.152	-.485	.638

a. Dependent Variable: Inflasi

Dengan menggunakan taraf nyata sebesar 5% atau 0.05, dapat kita lihat bahwa H_0 diterima. Hal tersebut mencerminkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara indeks harga konsumen bulanan dengan inflasi bulanan.

Hidayat (2010) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang cukup erat antara IHK dan inflasi. Perubahan IHK mencerminkan adanya perubahan-perubahan harga. Ketika harga-harga barang atau jasa pada suatu kelompok komoditi mengalami kenaikan dapat dikatakan telah terjadi inflasi pada kelompok komoditi tersebut. Hidayat (2010) menambahkan bahwa Indeks Harga Konsumen dapat dijadikan sebagai ukuran inflasi, di mana didalamnya tercermin perkembangan berbagai harga barang dan jasa. Menurut Agnes (2010), sebagai indikator yang mencerminkan perubahan harga-harga, inflasi berdasarkan Indeks harga Konsumen (IHK) merupakan indikator inflasi yang paling umum digunakan baik di Indonesia maupun di sejumlah negara lainnya. Hal ini berkaitan dengan kontinuitas penyediaan data yang dapat disediakan dengan segera dan perannya yang lebih dapat mencerminkan kenaikan biaya hidup masyarakat. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Kadiman (dalam Hidayat, 2010), yang menjelaskan bahwa pembangunan yang berkelanjutan selain ditandai oleh pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi juga ditandai oleh terpeliharanya stabilitas ekonomi. Indikator pokok dari stabilitas ekonomi adalah laju inflasi yang diukur oleh perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kestabilan inflasi merupakan salah satu syarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan, yang berpengaruh pula pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pentingnya pengendalian inflasi didasarkan pada pertimbangan bahwa inflasi yang tinggi dan tidak stabil memberikan dampak negatif kepada kondisi sosial ekonomi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh IHK terhadap inflasi. Adapun data yang

digunakan yaitu, data IHK dan data inflasi Kabupaten Cilacap tahun 2022. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh IHK terhadap inflasi. IHK merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi, selain Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) dan Deflator Produk Domestik Bruto (PDB). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang dan jasa.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melakukan penelitian yang bertujuan untuk meramalkan laju inflasi di masa mendatang, serta menambahkan variable-variabel lain yang diharapkan bisa mencari solusi terbaik mengatasi inflasi di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Amir, M. A. P. (2020). Pengaruh Jumlah Uang Beredar Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Konsumen Di Provinsi Sulawesi Selatan 2015-2019. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Ariwibowo, dkk. (2019). *Mudah Memahami dan Mengimplementasikan Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Hidayat, Imam, Shauqie, A., Lubis, A. F., & Surjadi. (2010). *Analisis Pengaruh Harga Bahan Bakar Minyak Eceran dan Industri terhadap Indeks Harga Kelompok Komoditi Pembentuk Indeks Harga Konsumen di Indonesia*. Tesis. Universitas Indonesia
- Kristinae, V. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Harga Konsumen Terhadap Inflasi (Studi Kasus pada Inflasi Kota Palangka Raya dan Kab. Sampit di Kalimantan Tengah). *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, vol. 3, no. 1.
- Milasari, A. S., Telisa, A. F., Susijati, B. H., & Lubis, A. F. (2010). *Analisis Dampak Penerapan Inflation Targeting terhadap Mekanisme Transmisi melalui Nilai Tukar di Indonesia (dalam Sistem Nilai Tukar Mengambang)*. Tesis. Universitas Indonesia
- Panjaitan, Meita Nova Yanti, & Wardoyo, Wardoyo. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 21(3)
- Rohmah, dkk. (2019). Meramal Indeks Harga Konsumen Kabupaten di Jawa Timur dengan Metode Support Vector Regression Data Mining. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI).
- Salim, A & Purnamasari, A. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah Volume 7 Nomor 1*
- Sattar dan S. K. Wijayanti. (2018). Buku Ajar Teori Ekonomi Makro. Yogyakarta: Deepublish.
- Sholihah, I A. (2023). Inflasi Tertinggi Di Jawa Tengah, Pemkab Gelar Rapat Teknis Pengendalian Inflasi 2023. www.cilacapkab.go.id/